

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MODEL REASONING
AND PROBLEM SOLVING UNTUK MEMBERI PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI KELAS VIII SMPN 12 BANDUNG**

Lia Indriani Suryanto¹, Panca Pertiwi Hidayati, Adi Rustandi
^{1,2,3}PBSI FKIP Universitas Pasundan
¹22.indriani@gmail.com, panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id,
adirustndi@unpas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of using the reasoning and problem solving model in learning poetry writing skills for class VIII students at SMPN 12 Bandung. Lack of mastery in writing ideas and messages in poetry is often encountered, while writing poetry is one of the writing skills that students are interested in. The research method used was a quantitative experiment, involving an experimental class and a control class. The data obtained from the pretest and posttest results of both classes were processed using descriptive statistics. The analysis results showed that the experimental class, which received learning using the reasoning and problem solving model, had a minimum pretest score of 28 and a maximum posttest score of 92. While the control class had a minimum pretest value of 24 and a maximum posttest value of 72. The average value of the experimental class was 68, while the control class was 42.13. From the results of the Wilcoxon signed-rank test, it was found that in the experimental class there was 1 student who experienced a decrease in learning outcomes, 28 students experienced an increase, and 1 student who had the same score on the pretest and posttest. Whereas in the control class, there were 4 students who experienced a decrease in learning outcomes, 17 students experienced an increase, and 9 students who had the same score on the pretest and posttest. Based on the results of this study, it can be concluded that learning using the reasoning and problem solving model can effectively improve the ability to write poetry of class VIII students at SMPN 12 Bandung. This contributes to the strengthening of the Pancasila learner profile.

Keywords : *Pancasila Student Profile, Poetry Text, Reasoning and Problem Solving Learning Model, Writing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan model *reasoning and problem solving* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung. Kurangnya penguasaan dalam menuliskan ide dan pesan dalam puisi sering kali dijumpai, sementara menulis puisi adalah salah satu keterampilan menulis yang diminati peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen, dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kedua kelas diolah menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen, yang menerima pembelajaran menggunakan model *reasoning and problem solving*, memiliki nilai pretest minimum 28 dan nilai posttest maksimum 92. Sedangkan kelas kontrol memiliki nilai pretest minimum 24

dan nilai posttest maksimum 72. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 68, sedangkan kelas kontrol adalah 42.13. Dari hasil uji Wilcoxon signed-rank, ditemukan bahwa dalam kelas eksperimen terdapat 1 peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar, 28 peserta didik mengalami peningkatan, dan 1 peserta didik yang memiliki nilai yang sama pada pretest dan posttest. Sedangkan dalam kelas kontrol, terdapat 4 peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar, 17 peserta didik mengalami peningkatan, dan 9 peserta didik yang memiliki nilai yang sama pada pretest dan posttest. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model reasoning and problem solving secara efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung. Hal ini berkontribusi pada penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci : Menulis, Model Pembelajaran *Reasoning and Problem Solving*, Profil Pelajar Pancasila, Teks Puisi

A. Pendahuluan

Pembelajaran keterampilan berbahasa terdiri atas beberapa keterampilan di dalamnya, diantaranya keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan berbahasa ini sangat berhubungan dengan urutan yang menjadi fondasi bahasa, melalui bahasa dapat terlihat gagasan seseorang. Nurgiyantoro (2010, hlm. 296) menyatakan, bahwa di antara ketiga keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, membaca, berbicara), keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa itu sendiri. Oleh karenanya, pembelajaran yang berbasis keterampilan menulis adalah urgensi yang perlu diperhatikan.

Proses penulisan melewati beberapa tahapan, secara umum tahapan menulis terdiri atas tahapan pramenulis, tahapan perencanaan menulis, tahapan penulisan, tahapan revisi, dan tahapan publikasi. Menurut Suandi, dkk. (2018, hlm. 210), dalam menulis terdapat beberapa tahapan penulisan yaitu pramenulis, perencanaan, penulisan, revisi, dan publikasi, pada tahapan ketiga yaitu tahapan penulisan ini banyak penulis pemula yang terkadang merasa kesulitan untuk mengembangkan konsep awal tulisannya. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan menulis para penulis pemula yang berada pada kendala proses penulisan dan karya yang didapatkan tidak akan meningkat kreativitasnya maka pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis mungkin tidak dapat sepenuhnya

tersampaikan dengan lengkap melalui karya tulisannya.

Pembelajaran keterampilan menulis ini krusial diajarkan sedari dini karena dapat membantu meningkatkan indikator kecerdasan yang tinggi. Kegiatan menulis ini menjadi kegiatan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Sejalan dengan itu Tarigan (2008) berpendapat, bahwa kegiatan menulis memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan intelektual peserta didik. Pembelajaran menulis ini dipelajari oleh para peserta didik SMP kelas VIII semester 2 pada Kurikulum Merdeka, puisi menjadi salah satu bentuk tulisan yang dipelajari peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tim Kemendikbud (2013) menyatakan, bahwa para peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan menangkap makna, menyusun, mengkaji dan meringkas. Dalam hal ini keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dimiliki melalui praktik yang konsisten dan tekun dalam belajar berbahasa, serta pengembangan keterampilan berpikir.

Menulis menurut Rustandi (2019, hlm. 32) menjadi salah satu modal utama pada pembelajaran. Namun,

terkadang apa yang dituliskan kurang mencerminkan nilai-nilai karakter atau pendidikan karakter yang diharapkan. Artinya, kegiatan menulis ini menjadi hal utama yang perlu dipelajari atau salah satu urgensi di dalam dunia pendidikan.

Pendapat lain disampaikan oleh Hidayati (2017, hlm. 17) yang menyatakan, bahwa keterampilan menulis sering kali dianggap sulit dan membosankan bagi peserta didik. Mereka sering merasa bingung karena tidak tahu bagaimana cara menuangkan ide-ide mereka dan merangkainya menjadi sebuah paragraf. Artinya, pembelajaran menulis puisi yang tidak membosankan serta pembelajaran yang bisa memudahkan pemahaman peserta didik diperlukan adanya.

Model pembelajaran diakui sebagai faktor krusial dalam mencapai kesuksesan tujuan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ferdianza (2015, hlm. 3) yang menyatakan, bahwa Pelajaran bahasa Indonesia masih sering dianggap kurang penting oleh beberapa pihak. Hal ini bisa dikatakan karena kurangnya motivasi bagi peserta didik untuk membaca dan penerapan model pembelajaran yang

dianggap sebagai hal yang membosankan.

Pendidikan yang berkembang merupakan Pendidikan yang memiliki perkembangan. Hidayati dkk. (2021, hlm. 64) menyatakan, bahwa perkembangan zaman, standar dan juga model pembelajaran yang baik menjadi hal yang berubah pula dan perbaikan pada konsep pendidikan menjadi tanda adanya tuntutan dalam menjadikan pendidikan yang lebih baik. Keberhasilan pada pendidikan tidak terlepas oleh peran pendidik serta peserta didik. Maka, pada kegiatan pembelajaran, penting untuk memilih model yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang ada.

Penerapan model *reasoning and problem solving* pada pembelajaran diperlukan adanya. *Reasoning* merupakan bagian dari proses berpikir yang melibatkan pemikiran di atas tingkat retensi atau recall (ingatan atau pemanggilan). *Reasoning* meliputi: *basic thinking* (pemikiran dasar), *critical thinking* (pemikiran kritis), dan *creative thinking* (pemikiran kreatif). Menurut Santyasa (2011) menyatakan, bahwa *problem solving* merupakan usaha individu atau kelompok untuk

menemukan solusi melalui proses pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian. Hal ini melibatkan penerapan konsep, prinsip, dan pemahaman yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka, bisa dikatakan bahwa penggunaan model *reasoning and problem solving* ini mengacu pada kemampuan seseorang dalam pemecahan masalah yang melibatkan pendekatan berpikir yang berbeda dari tingkat konvensional atau biasa.

Pendidikan di Indonesia menganut pendidikan yang transformatif yang bisa membarui kualitas hidup berbangsa, sejalan dengan hal itu Yudi, (2020, hlm. 2) menyatakan, bahwa pendidikan transformatif diharapkan dapat menghasilkan warga negara yang memiliki kemampuan untuk menciptakan perubahan dan meningkatkan kualitas hidup bangsa. Melalui pendidikan ini, daya pikir, emosi, imajinasi, dan fisik seseorang diolah untuk menumbuhkan dan memperkaya kebudayaan bangsa, termasuk sistem nilai, sistem pengetahuan, dan sistem perilaku bersama. Maka, pendidikan di Indonesia pada kurikulum prototipe

ini diperlukan untuk menguatkan profil pelajar di Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

Menurut Arifin (2022, hlm. 15), perkembangan profil pelajar Pancasila, yang mencakup karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik, perlu diperkenalkan sejak dini di semua tingkat pendidikan. UUD 1945, undang-undang sistem pendidikan nasional, dan gagasan-gagasan pendidikan menurut tulisan-tulisan Ki Hadjar Dewantara menjadi acuan dalam merumuskan profil pelajar Pancasila beserta dimensinya. Artinya, penggunaan profil pelajar Pancasila ini menjadi sebuah kebutuhan dalam pendidikan yang diberikan sedari dini.

Salah satu hal yang penting dalam perumusan profil pelajar pancasila menurut Arifin (2022, hlm. 15), penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diatur oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal. Terdapat lima nilai utama dalam PPK, yang mencakup nilai-nilai yang berhubungan dengan

religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai yang terkandung dalam PPK ini merupakan bagian dari sintesis awal dari dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila. Artinya, pendidikan karakter ini dibungkus dalam lima nilai utama yang berhubungan dengan nilai-nilai kebhinekaan yang ada.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi peserta didik yang diajar menggunakan model *reasoning and problem solving* untuk memberi penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik SMP kelas VIII pada kelas eksperimen; mendeskripsikan kemampuan menulis puisi peserta didik yang diajar menggunakan metode ceramah untuk memberi penguatan profil pelajar pancasila pada siswa SMP kelas VIII pada kelas kontrol; mendeskripsikan bentuk penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII dengan model *reasoning and problem solving*.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi dengan penerapan metode model *reasoning and problem*

solving. Serta dapat bermanfaat untuk menambah wawasan penulis dan pihak sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Quraisy Mathar (2013, hlm. 21) memaparkan, bahwa metode penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan komputasi angka-angka (*numeric*), Karena berpijak pada ideologi positivis, metodologi penelitian ini juga dianggap oleh beberapa ahli sebagai metodologi positivistik. Mengingat bahwa metode penelitian kuantitatif dipandang sistematis, terukur dan objektif, teknik penelitian ini dianggap ilmiah. Artinya, metode ini menjadi salah satu metode ilmiah yang menggunakan pendekatan yang menggunakan angka-angka secara ilmiah.

Bentuk desain penelitian yang dipergunakan ialah *non-equivalent control group design*. Bentuk desain penelitian ini ialah penelitian pada satu kelompok kontrol atau kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan satu lagi pada kelompok eksperimen atau kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan, yang dilakukan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebanyak

satu kali. Sejalan dengan Firma (2022, hlm. 42) dalam rancangan ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih tanpa penempatan acak (*without random assignment*). Baik *pretest* ataupun *posttest* dilakukan pada kedua kelas ini. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *reasoning and problem solving* dan kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran ceramah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini mendapatkan hasil berupa nilai terendah, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi yang menjadi langkah awal dalam pengolahan data. Data analisis yang digunakan berasal dari *pretest* dan *posttest* yang telah di analisis dan di dapatkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan perangkat *IBM SPSS Statistics 24*.

**Tabel1 Descriptive Statistics Hasil
Pretest**

Descriptive Statistics				
N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviati on

Eksperi men	30	28	72	43.3 3	13.700
Kontrol	30	24	52	35.8 7	8.629
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan ialah tabel *descriptive statistics* hasil *pretest* pada kelas eksperimen juga kelas kontrol di atas, maka diambil kesimpulan, bahwa sejumlah 30 peserta didik dari setiap kelasnya yang diambil datanya. Dengan nilai minimum pada kelas eksperimen yaitu 28, sedangkan kelas kontrol 24. Nilai maksimum pada kelas eksperimen yaitu 72 sedangkan kelas kontrol yaitu 52. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 43.33 dengan *standar deviation* 13.700 dan kelas kontrol 35.87 dengan *standar deviation* 8.629.

Tabel2 Descriptive Statistics Hasil Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviati on
Eksperi men	30	28	92	66.9 3	13.572
Kontrol	30	28	72	42.1 3	14.734

Valid N (listwise)	30				
-----------------------	----	--	--	--	--

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* hasil analisis data *posttest* kelas eksperimen juga kelas kontrol di atas, maka diambil kesimpulan, sejumlah 30 peserta didik dari setiap kelasnya yang diambil datanya. Dengan nilai minimum pada kelas eksperimen yaitu 28, dan kelas kontrol 28. Nilai maksimum pada kelas eksperimen yaitu 92 sedangkan kelas kontrol yaitu 72. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 68.00 dengan *standar deviation* 13.452 dan kelas kontrol 42.13 dengan *standar deviation* 14.734.

Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogoro v-Smirnov ^a			Shapiro- Wilk		
		St ati sti c	Df	Si g.	St ati sti c	Df	Si g.
H a s i l	Pretest Eksperi si men	.23 7	30	.0 00	.8 68	30	.00 2
	Posttes tEksper imen	.17 1	30	.0 25	.9 05	30	.01 1

Pretest Kontrol	.28 6	30	.0 00	.8 11	30	.00 0
Posttest Kontrol	.29 8	30	.0 00	.8 24	30	.00 0

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data tabel uji normalitas pada kelas eksperimen serta kelas kontrol di atas, diketahui bahwa hasil uji *kolmogorov-smirnov* data *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,237 sedangkan data *posttest* sebesar 0,171, dengan df masing-masing 30. Sedangkan nilai signifikansi pada hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,000 dan nilai signifikansi hasil *posttest* yaitu 0,025. Sedangkan untuk kelas kontrol, dapat diketahui bahwa hasil uji *kolmogorov-smirnov* data *pretest* kelas kontrol sebesar 0,286 sedangkan data *posttest* sebesar 0,298, dengan df masing-masing 30. Sedangkan nilai signifikansi pada hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,000 dan nilai signifikansi hasil *posttest* yaitu 0,000. Karena kedua data signifikansi berdistribusi tidak Normal, maka uji Normalitas pada kelas eksperimen serta kelas kontrol maka dapat dikatakan berdistribusi tidak normal. Maka dari itu data dalam penelitian ini

dianalisis menggunakan *non-parametrik tes*.

Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ha	Based on Mean	3.381	1	58	.071
	Based on Median	3.324	1	58	.073
	Based on Median and with adjusted df	3.324	1	50.353	.074
	Based on trimmed mean	3.767	1	58	.057

Berdasarkan tabel uji homogenitas nilai *posttest* di kelas eksperimen serta kelas kontrol, dapat diketahui bahwa nilai *levене* pada *based on mean* sebesar 3.381, nilai *levене* pada *based on median* sebesar 3.32, nilai *levене* pada *Based on Median and with adjusted df* sebesar 3.324 serta nilai *levене* pada *Based on trimmed mean* sebesar 3.767. Nilai df1 pada *based on mean*, *based on median*, *Based on Median and with adjusted df*, dan *Based on trimmed mean* sebesar 1

secara berturut-turut. Nilai df_2 pada *based on mean* sebesar 58, *based on median* sebesar 58, *Based on Median and with adjusted df* sebesar 50.353, dan *Based on trimmed mean* sebesar 58. Nilai signifikansi pada *based on mean* sebesar $0,071 > 0,05$ yang berarti data dapat dikatakan homogen. Nilai signifikansi *based on median* sebesar $0,073 > 0,05$ yang berarti data dapat dikatakan homogen. Nilai signifikansi *based on Median and with adjusted df* sebesar $0,074 > 0,05$ yang berarti data dapat dikatakan homogen. Nilai *Based on trimmed mean* sebesar $0,057 > 0,05$ berarti data dapat dikatakan homogen. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen serta kelas kontrol memiliki sifat homogen.

Uji Wilcoxon Signed Rank Kelas Eksperimen

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	1 ^a	2.00	2.00
	Positive Ranks	28 ^b	15.46	433.00

Ties	1 ^c		
Total	30		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-4.665 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel uji *wilcoxon signed rank* pada kelas eksperimen di atas, dapat diketahui terdapat beberapa data output, yaitu: *negative ranks*, *positive ranks*, *ties*, dan total. *Negative ranks* merupakan selisih negatif dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Positive ranks* merupakan selisih positif dari hasil *pretest* serta *posttest*. *Ties* merupakan persamaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Pada kelas eksperimen ini, didapatkan data *negative rank* memiliki nilai N sebesar 1, nilai *mean rank* sebesar 2,00 dan *sum of rank*

sebesar 2,00. Data *positive rank* mempunyai nilai N sebesar 28, nilai *mean ranks* sebesar 15,46 dan *sum of rank* sebesar 433,00. Data *ties* sebesar 1. Dapat diartikan 1 peserta didik mengalami penurunan dalam hasil belajar, lalu terdapat 28 peserta didik yang mengalami peningkatan belajar, dan terdapat 1 peserta didik yang mendapatkan nilai yang sama pada *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan tabel *output test statistic* diketahui nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Maka dari itu diambil kesimpulan bahwa nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya, kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam menulis teks puisi menggunakan model *reasoning and problem solving* untuk memberi penguatan profil pelajar pancasila meningkat atau dapat dikatakan peserta didik dikatakan mampu.

Uji Wilcoxon Signed Rank Kelas kontrol

Ranks

	Me an Ran k	Sum of Rank s
N		

Postte st – Pretes t	Negat ive Rank s	4 ^a	12. 25	49.0 0
	Positi ve Rank s	17 ^b	10. 71	182. 00
	Ties	9 ^c		
	Total	30		

a. Posttest<Pretest

b. Posttest>Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-2.321 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.020

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel uji *wilcoxon signed rank* kelas kontrol di atas, dapat diketahui terdapat beberapa data output, yaitu: *negative ranks*, *positive ranks*, *ties*, dan total. *Negative ranks* merupakan selisih negatif dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Positive ranks* merupakan selisih positif dari hasil *pretest* dan

posttest.Ties merupakan persamaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Pada kelas kontrol ini, diperoleh dengan data *negative rank* memiliki nilai N sebesar 4, nilai *mean rank* sebesar 12,25 dan *sum of rank* sebesar 49,00. Data *positive rank* mempunyai nilai N sebesar 17, nilai *mean ranks* sebesar 10,71 dan *sum of rank* sebesar 182,00. Data *ties* sebesar 9. Dapat diartikan 4 peserta didik mengalami penurunan dalam hasil belajar, lalu terdapat 17 peserta didik mengalami peningkatan belajar, dan terdapat 9 peserta didik yang mendapatkan nilai yang sama pada *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan tabel *output* test *statistic* diketahui bahwa nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,020. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,020 > 0,05 maka hipotesis tidak diterima. Artinya, kemampuan yang dimiliki peserta didik kelas kontrol dalam menulis teks puisi menggunakan model *reasoning and problem solving* untuk memberi penguatan profil pelajar Pancasila tidak mengalami peningkatan atau dapat dikatakan peserta didik dikatakan belum mampu.

Uji Mann Whitney Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Eksp erime n	30	42.47	1274.00
	Kontr ol	30	18.53	556.00
	Total	60		

Test Statistics^a

	Hasil
Mann-Whitney U	91.000
Wilcoxon W	556.000
Z	-5.366
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel hasil uji *mann whitney* di atas, didapatkan data yang digunakan pada kelas eksperimen memiliki nilai mean rank 42,47 dan nilai *sum of rank* sebesar 127,00. Sedangkan untuk kelas kontrol ini memiliki nilai *mean rank* 18,53 dan *sum of rank* 556,00.

Maka berdasarkan data *output test statistics*, diketahui nilai *asymptotic sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Maka, disimpulkan nilai *asymptotic sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya, metode ceramah tidak efektif untuk digunakan pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, penulis menyimpulkan, bahwa hasil pengolahan data menggunakan statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tidak sama dalam hasil belajar antara kedua kelompok. Kelas eksperimen mempunyai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi lebih tinggi daripada kelas kontrol di *pretest* maupun *posttest*. Dibuktikan dengan data *descriptive statistics* hasil *pretest* kelas eksperimen juga kelas kontrol di atas, sejumlah 30 peserta didik dari setiap kelasnya yang diambil datanya. Dengan nilai minimum pada kelas eksperimen ialah 28, sedangkan kelas kontrol 24. Nilai maksimum pada kelas eksperimen ialah 72 sedangkan kelas kontrol ialah 52. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 43.33 dengan

standar deviation 13.700 dan kelas kontrol 35.87 dengan *standar deviation* 8.629. Sedangkan berdasarkan *descriptive statistics* hasil *posttest* kelas eksperimen juga kelas kontrol di atas, sejumlah 30 peserta didik dari setiap kelasnya yang diambil datanya. Dengan nilai minimum pada kelas eksperimen ialah 28, dan kelas kontrol 28. Nilai maksimum pada kelas eksperimen ialah 92 sedangkan kelas kontrol ialah 72. Nilai rata-rata kelas eksperimen ialah 68.00 dengan *standar deviation* 13.452 dan kelas kontrol 42.13 dengan *standar deviation* 14.734

Uji *wilcoxon signed rank* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti model pembelajaran *reasoning and problem solving*. Hanya ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan atau tidak ada perubahan dalam hasil belajar mereka. Dibuktikan dengan data hasil uji *wilcoxon signed rank* yaitu pada kelas eksperimen, diperoleh dengan data *negative rank* memiliki nilai N sebesar 1, nilai *mean rank* sebesar 2,00 dan *sum of rank* sebesar 2,00. Data *positive rank* memiliki nilai N sebesar 28, nilai *mean*

ranks sebesar 15,46 dan *sum of rank* sebesar 433,00. Data *ties* sebesar 1. Dapat diartikan 1 peserta didik mengalami penurunan dalam hasil belajar, lalu terdapat 28 peserta didik yang mengalami peningkatan belajar, dan terdapat 1 peserta didik yang mendapatkan nilai yang sama pada *pretest* dan *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol, diperoleh dengan data *negative rank* memiliki nilai N sebesar 4, nilai *mean rank* sebesar 12,25 dan *sum of rank* sebesar 49,00. Data *positive rank* memiliki nilai N sebesar 17, nilai *mean ranks* sebesar 10,71 dan *sum of rank* sebesar 182,00. Data *ties* sebesar 9. Dapat diartikan 4 peserta didik mengalami penurunan dalam hasil belajar, lalu terdapat 17 peserta didik yang mengalami peningkatan belajar, dan terdapat 9 peserta didik yang mendapatkan nilai yang sama pada *pretest* dan *posttest*. Artinya peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan dalam menulis teks puisi sedangkan peserta didik dikelas kontrol tidak mengalami peningkatan dalam menulis puisi. Maka, dapat diambil simpulan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan penerapan model

pembelajaran *reasoning and problem solving* mampu dalam menulis puisi.

Uji *mann-whitney* yang dilakukan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kelas eksperimen memiliki *mean rank* yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, dan nilai *asympt sig. (2-tailed)* adalah 0,000, yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *reasoning and problem solving* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMPN 12 Bandung sebagai bentuk penguatan profil pelajar Pancasila. Maka, pembelajaran dengan tema profil pelajar Pancasila dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan belajar menulis puisi peserta didik kelas VIII SMPN 12 Bandung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *reasoning and problem solving* dapat secara efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMPN 12 Bandung, yang pada gilirannya berkontribusi pada penguatan profil pelajar Pancasila

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, A., & Fernando, Y. (2020). *Sistem Informasi Manajemen Lelang Kendaraan Berbasis Mobile* (Studi Kasus Mandiri Tunas Finance). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 10-16.
- Ardiansyah, D., Pd, H. M., & Suryana, Y. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci di Kelas 5 SD*. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 43-52.
- Asyifa, E. R. (2021). *Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Menyimpulkan Teks Eksposis Berorientasi Ide Pokok Dan Hubungannya Dengan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Mts Al-Falah Tahun Pelajaran 2020/2021*. *wistara: jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, 4(1), 41-51.
- Barbey, A. K., & Barsalou, L. W. (2009). *Reasoning and problem solving: models*. *Encyclopedia of neuroscience*, 8(2), 35-43.
- Data, C. T. P. C. *Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel*.
- Delfia, E., & Gusfitri. M. L. (2021). *Bahasa Indonesia*. Pusat perbukuan dan standar, kurikulum, dan Asessmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. <https://buku.kemendikbud.go.id>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. *jurnal bunga rampai usia emas*, 8(1), 1-12.
- Djumingin, S. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Firma, E. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Reasoning And Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Scientific Reasoning Dan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Sma Pada Materi Suhu Dan Kalor* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Gultom, P. (2014). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Santo Ignasius Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Hafsah, N. R., Rohendi, D., & Purnawan, P. (2016). *Penerapan media pembelajaran modul elektronik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1), 106-112.
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*. *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hidayati, N. A. (2014). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran*

- Bendera Pelangi Pada Siswa Kelas VIIID Semester Genap SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013/2014.*
- Irwanti, E. (2017). *Pengembangan bahan ajar menulis puisi bebas kelas 8 SMP Xaverius Tugumulyo. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), 1(1), 32-49.*
- Khotifah, S., Hetilaniar, H., & Armariena, D. N. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Reasoning and Problem Solving pada Materi Teks Persuasi di SMP Seri Tanjung. Journal on Teacher Education, 4(1), 93-102.*
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif. Deepublish.*
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama).*
- Laila, I., Marlansyah, I. S., & Wardarita, R. (2022). *Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan. Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan, 10(2), 28-36.*
- Lolang, E. (2014). *Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 3(3), 685-695.*
- Mathar, Muh. Quraisy (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan. Alauddin University Press, Makassar. ISBN 978-602-237-613-2*
- Matondang, Z., & Pengantar, A. (2009). *Pengujian homogenitas varians data. Medan: Taburasa PPS UNIMED.*
- Maulana, Soni Farid. (2015) *Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi (edisi revisi). CV Nuansa Cendekia.*
- Maulani, W., & Hidayati, R. Panca Pertiwi (2021). *Model Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbasis Komik Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Berbikir Kreatif Siswa Kelas X Smk. Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 4(1), 63-71.*
- Novriyani, M. (2014). *Pengaruh LKS Berbasis Reasoning and Problem Solving Terhadap Hasil Pembelajaran Fisika SMAN 1 Lubuk Alung Kelas XI Semester 1. Pillar Of Physics Education, 3(1).*
- Nugraha, R. A. (2019). *Membaca Puisi.*
- Nurgiyantoro. Burhan (2016) *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. CV. BPFE-YOGYAKARTA*
- Pinahayu, E. A. R. (2017). *Problematika Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Pelajaran Matematika SMP Di Brebes. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 1(1), 77-85.*
- Primayana, K. H. (2020). *Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, 3(2), 85-92.*

- Qomusuddin. I. F., & Romlah. S. (2022). *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Srastic 20.0*. Cv. BUDI UTAMA-Yogyakarta. ISBN Elektonik : 978-623-02-4385-1 (PDF)
- Rahayudianti, S. N. A. P., Sastromiharjo, A., & Yulianeta, Y. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Think, Pair, and Share dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. *mimbar pendidikan*, 3(1), 73-84.
- Rahmawati, M., Sutrio, S., & Makhrus, M. (2020). *Pengembangan perangkat pembelajaran model reasoning and problem solving dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah fisika peserta didik*. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(5), 445-451.
- Rejo, U. (2020). Karakteristik Jenis Teks Sastra Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 72-87.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM.
- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas pembelajaran*. *Jurnal pendidikan usia dini*, 9(1), 15-32.
- Rosita, F. Y. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Timnas Untuk Menulis Puisi Siswa SMP Kelas VIII*. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1).
- Rustandi, Adi. (2019). *Pembelajaran Menulis Puisi Anak Berorientasi Karakter Dengan Menggunakan Model Multisensori Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar (Sd) Negeri Rahayu 01 Kabupaten Bandung*. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 9(1), 31-37.
- Santyasa, I. W. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Saputri, N. M., Suwandi, S., & Ulya, C. (2017). *Penerapan metode cooperative integrated reading and composition dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis PUISI pada siswa sekolah menengah pertama*. *BASASTRA*, 4(2), 145-160.
- Sari, R. R. A. (2017). *Kajian Struktur Puisi Karya Siswa Kelas V SDN Mrican 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Simki Pedagogia*, 1(6).
- Satria. R., Adiprima. P., Wulan. K. S., Harjatanaya. T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sayuti, S. A. Hakikat, Ciri, dan Fungsi Puisi.
- Septiani, R. N., Saptorini, S., & Saputro, S. H. (2012). *Model Pembelajaran Reasoning And Problem Solving Berbantuan Inquiry Training*. *Chemistry in Education*, 1.

- Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). *Kisi-Kisi Dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila. Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Paud Dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Siddik, M. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi. Tunggal Mandiri Publishing*.
- Suandi. I. N., Sudiana. I. N., Nurjaya. I. G. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integritas Nasional dan Harmoni Sosial*. CV. Rajawali Pers. ISBN: 978-602-425-373-8.
- Sukaesih, S. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Nonsastra Berbahasa Jawa Pada Siswa Kelas X Ak 1 Smk N 1 Karanganyar Kebumen Dengan Metode Pqrst Tahun Ajaran 2013/2014*. (Doctoral dissertation, Pend. Bhs Jawa).
- Tarigan. H. G. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung. ISBN Buku Digital: 978-623-340-044-2 (PDF)
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian. Anak Hebat Indonesia*.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). *Populasi Dan Sampel. Pengantar Statistika*, 1, 33.
- Usmadi, U. (2020). *Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas)*. *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Wahyuni. T. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Writing In The Here And Now Di Kelas v*. *Jurnal.Sleman*, s. N. P
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis (deskriptif, komparatif dan asosiatif)*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Yance, Rinta Doski. "Pengaruh penerapan model project based learning (PBL) terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar." *Pillar of Physics Education* 1.1 (2013).
- Yusup, F. (2018). *Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif*. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).